

THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT ON IMPROVING ATHLETE PERFORMANCE: A BIBLIOMETRIC TREND ANALYSIS

Ferry Fendrian¹, Faiz Adji Musfika², Indra sholehudin³

^{1,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan, Jl. Permana No 32B, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat, Indonesia.

²Pendidikan Olahraga, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

ferryfendrian@upi.edu, faizadujmusfika@upi.edu, sholehudin19indra@gmail.com

Abstract

This study aims to conduct an in-depth bibliometric analysis of the evolution of scientific publication trends regarding the impact of social support on athlete performance. Unlike previous studies that were often partial to specific sports or age groups, this research examines literature holistically from the Scopus database without demographic specification limitations to obtain a comprehensive global overview. Using VOSviewer software, this study maps publication patterns, influential authors, top journals, and the intellectual structure linking social support with mental resilience and athlete achievement. The results show a significant surge in publications over the last decade, with the United States, the United Kingdom, and Australia as dominant contributing countries. Key findings identify that social support functions as a crucial multidimensional mechanism for athletes' emotional stability across various competitive levels. This study provides strategic insights for coaches and sports practitioners to integrate psychosocial interventions into team management and recommends future researchers expand data coverage beyond Scopus to bridge existing literature gaps.

Keywords: athlete performance; bibliometric analysis; publication trends; social support; VOSviewer

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI ATLET: ANALISIS TREN BIBLIOMETRIK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik mendalam terhadap evolusi tren publikasi ilmiah mengenai dampak dukungan sosial terhadap kinerja atlet (Menjawab Topik Besar). Berbeda dengan studi terdahulu yang sering kali parsial pada cabang olahraga atau kelompok usia tertentu, penelitian ini mengkaji literatur secara holistik dari basis data Scopus tanpa batasan spesifikasi demografis untuk mendapatkan gambaran komprehensif global (Menjawab Spesifikasi Cabor/Usia). Menggunakan perangkat lunak VOSviewer, studi ini memetakan pola publikasi, penulis berpengaruh, jurnal utama, serta struktur intelektual yang menghubungkan dukungan sosial dengan ketahanan mental dan prestasi atlet. Hasil penelitian menunjukkan lonjakan publikasi yang signifikan dalam satu dekade terakhir, dengan Amerika Serikat, Inggris, dan Australia sebagai negara kontributor dominan. Temuan utama mengidentifikasi bahwa dukungan sosial bekerja sebagai mekanisme multidimensional yang krusial bagi stabilitas emosi atlet di berbagai level kompetisi. Studi ini memberikan wawasan strategis bagi pelatih dan praktisi olahraga untuk mengintegrasikan intervensi psikososial dalam manajemen tim, serta merekomendasikan peneliti masa depan untuk memperluas cakupan data di luar Scopus guna melengkapi kesenjangan literatur yang ada.

Kata kunci: analisis bibliometrik; dukungan sosial; kinerja atlet; tren publikasi; VOSviewer

PENDAHULUAN

Performa atlet menjadi determinan utama dalam hasil kompetisi dan perkembangan karir profesional (Jekauc et al., 2023). sehingga upaya peningkatan performa menjadi prioritas mutlak. Namun dalam realitas pertandingan, atlet sering kali tampil tidak konsisten akibat persaingan ketat (Lochbaum et al., 2022) tekanan dari penonton (Suyudi, 2024), Kondisi ini diperburuk oleh fakta bahwa atlet sering kali berada dalam kondisi emosional yang labil saat menghadapi situasi kritis, yang membuat mereka rentan kehilangan kendali psikologis(Janelle et al., 2020). Padahal, kesiapan mental dan konsentrasi yang stabil sangat dibutuhkan atlet untuk memenangkan kompetisi (Aguss et al., 2021). Akumulasi tekanan psikologis dan fisik ini menjadi penghambat utama dalam mencapai performa optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan teknis, tetapi juga memprioritaskan intervensi psikologis khususnya dukungan sosial guna menjaga stabilitas emosi dan memaksimalkan potensi atlet.

Fenomena naik turunnya performa atlet akibat faktor psikososial telah dibuktikan melalui berbagai penelitian lapangan di sejumlah negara. Di Amerika Serikat, misalnya, hasil survei terhadap atlet mahasiswa NCAA Divisi I menunjukkan bahwa tekanan kompetitif yang tidak diimbangi dengan dukungan sosial yang memadai dari pelatih memiliki korelasi kuat dengan menurunnya kesejahteraan psikologis serta ketidakstabilan performa atlet selama bertanding (Simons & Bird, 2023). Sementara itu di Inggris, tinjauan sistematis pada olahraga usia muda menunjukkan bahwa kurangnya dukungan orang tua dan pelatih menjadi penyebab utama tingginya angka dropout (berhenti) atlet berbakat sebelum mencapai usia emas (Sheridan et al., 2014). Dalam konteks Indonesia, hasil observasi terhadap manajemen tim olahraga menunjukkan adanya kecenderungan berfokus secara berlebihan pada aspek fisik, sementara aspek dukungan mental sering kali terabaikan. Kondisi ini membuat atlet lebih rentan mengalami kelelahan emosional (burnout) dan kesulitan mempertahankan performa optimal dalam jangka panjang (Suyudi, 2024). Temuan lintas negara tersebut menegaskan bahwa isu terkait kurangnya dukungan sosial bagi atlet merupakan permasalahan global yang mendesak untuk dipetakan dan dicari pola penyelesaiannya secara komprehensif.

Dukungan sosial yang biasanya berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga (Nguyen et al., 2016), teman (Monteiro et al., 2021), pelatih (Simons & Bird, 2023), dan sesama atlet (Freeman, 2020). Menurut Gu et al., (2022) menyoroti bahwa dukungan sosial dari rekan setim dapat mempengaruhi persepsi atlet terhadap kemampuannya, sehingga mereka menjadi lebih optimal serta memiliki mental yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal dalam setiap pertandingan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Kurniawan & Setiyowati, 2025) yang menegaskan bahwa dukungan sosial berperan vital dalam memoderasi efikasi diri (self-efficacy) dan meningkatkan motivasi berprestasi atlet. .Sehingga dukungan ini dapat membantu mengurangi beban mental yang dirasakan atlet, meningkatkan fokus, dan mengurangi risiko cedera yang seringkali diakibatkan oleh stres atau kecemasan yang berlebihan (Fernandes et al., 2014).

Meskipun berbagai penelitian empiris telah membahas manfaat dukungan sosial, literatur yang ada hingga kini masih menunjukkan kecenderungan terfragmentasi. Sebagian besar penelitian berfokus pada cabang olahraga tertentu, kelompok usia spesifik, atau terbatas pada konteks geografis tertentu, tanpa mengkaji keterkaitan antarvariabel secara menyeluruh. Akibatnya, pemahaman mengenai mekanisme kerja dukungan sosial lintas konteks olahraga dan demografi masih terbatas. Hingga saat ini, belum ada kajian komprehensif yang mampu memetakan perkembangan tren publikasi global untuk menjawab fragmentasi tersebut. Dengan demikian, kebaruan (novelty) utama dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat lintas disiplin, lintas usia, dan lintas negara. Studi ini berupaya menyajikan gambaran menyeluruh (big picture) mengenai lanskap penelitian dukungan sosial dalam olahraga, dengan tujuan mengidentifikasi tren utama serta kesenjangan penelitian (research gap) yang belum

terungkap dalam studi-studi parsial sebelumnya identifikasi tren utama serta kesenjangan riset (research gap) yang belum banyak dieksplorasi.

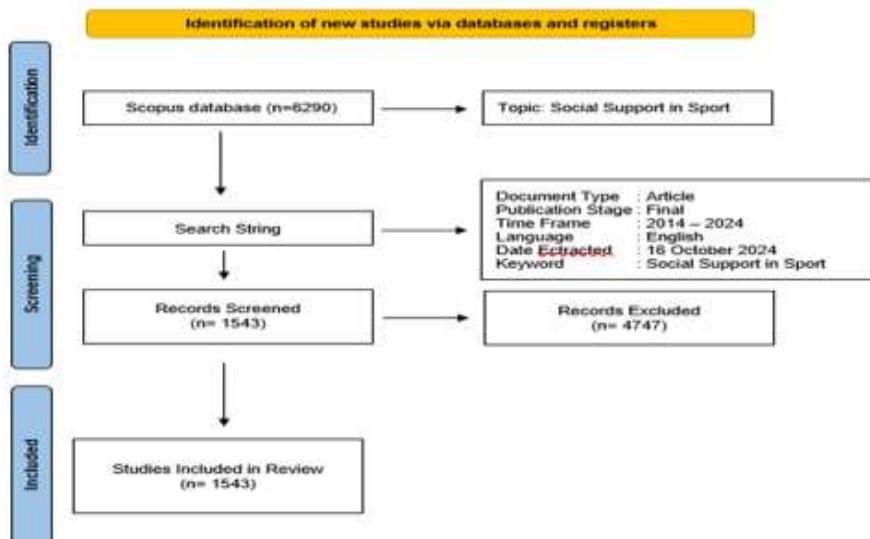
Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur yang ada terkait efek dukungan sosial terhadap peningkatan performa atlet. Dengan menganalisis tren publikasi, penulis berpengaruh, serta jurnal yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan peta penelitian yang komprehensif serta membantu memperjelas hubungan antara dukungan sosial dan performa atlet.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis bibliometric untuk mengumpulkan Sejarah besar literatur tentang dukungan sosial pada olahraga. Analisis Bibliometrik merupakan alat yang efektif dalam pemetaan literatur ilmiah yang luas, menyerupai tinjauan literatur sistematis. Sehingga memastikan akurasi dan juga kualitas informasi serta hasil penelitian yang di peroleh (Moral-Munoz et al., 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai cakupan pengetahuan dalam suatu bidang, mengidentifikasi sebuah tren, pola serta koneksi antar penelitian yang sudah ada (Donthu et al., 2021). Analisis Bibliometrik juga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi jaringan kolaborasi diantara topik penelitian, penulis maupun negara, sehingga mengungkap hubungan penting antar entitas tersebut (Chen et al., 2010)

Dalam melaksanakan analisis bibliometrik yang berfokus pada dukungan sosial pada olahraga, kami menggunakan basis data scopus dari Elsevier sebagai sumber utama untuk penelitian bibliografi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel berbahasa Inggris, diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dalam rentang waktu 2014–2024, dan memiliki topik yang relevan dengan dukungan sosial dalam konteks olahraga. Hanya artikel penelitian asli (original research) yang dimasukkan. Artikel tinjauan (review), editorial, artikel prosiding, dan publikasi non-jurnal dikecualikan dari analisis. Prosedur seleksi dilakukan dalam tiga tahap: (1) Seleksi berdasarkan judul untuk menghapus artikel yang tidak relevan; (2) Telaah abstrak untuk memastikan topik sesuai dengan kriteria; (3) Telaah isi penuh untuk mengidentifikasi kesesuaian dengan fokus studi. Duplikasi antar dokumen dihapus secara manual menggunakan fitur ekspor pada Scopus.

Basis Data Scopus, yang mencakup akses ke berbagai jenis publikasi seperti artikel penelitian, ulasan, dan prosiding konferensi (Volkhonskaya, 2022). Melalui data yang kami ambil dari Scopus, data bibliometrik dapat dilakukan melalui berbagai visualisasi grafis, seperti diagram lingkaran, grafik garis, dan grafik batang. Visualisasi ini membantu mengungkap pola kolaborasi antara penulis dan institusi, serta menunjukkan tren dalam publikasi jurnal dan kontribusi para cendekiawan yang berpengaruh. Selain itu, alat ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis kemunculan kata kunci yang sering digunakan (Hilton, 2024). Dengan demikian penggunaan Scopus sebagai sumber data utama memberikan dasar yang kuat untuk memahami perkembangan dan dinamika penelitian dibidang ini, serta membantu menemukan area penelitian baru yang membutuhkan penelitian lebih lanjut (Aksnes et al., 2019).

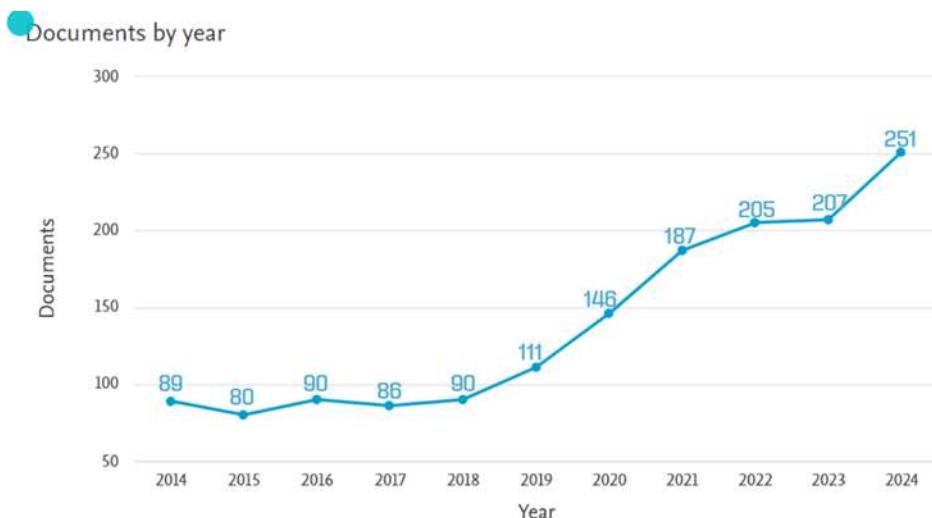


Gambar 1. Diagram Alur PRISMA untuk Seleksi Studi

Diagram ini menggambarkan alur proses identifikasi, penyaringan, dan inklusi studi untuk kajian literatur sistematis mengenai topik "*Social Support in Sport*" menggunakan database Scopus. Proses ini diawali dengan identifikasi awal sebanyak 6290 artikel berdasarkan topik yang relevan. Penyaringan dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi, yaitu jenis dokumen berupa artikel, tahap publikasi final, rentang waktu publikasi antara tahun 2014 hingga 2024, bahasa Inggris, dan penggunaan kata kunci "*Social Support in Sport*." Data diambil pada tanggal 16 Oktober 2024. Setelah proses penyaringan, sebanyak 1543 artikel memenuhi kriteria inklusi, sementara 4747 artikel lainnya dikeluarkan karena tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada akhirnya, 1543 artikel yang lolos seleksi dimasukkan ke dalam tinjauan akhir untuk analisis lebih lanjut. Diagram ini memberikan gambaran rinci mengenai langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam menyeleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren publikasi



Gambar 2. Tren Publikasi Dokumen per Tahun (2014-2024)

Sejak tahun 2014, peneliti dari 68 Negara telah menerbitkan artikel terkait dukungan sosial pada olahraga. Tren publikasi Dukungan sosial pada olahraga secara keseluruhan dari tahun 2014 hingga 2024 digambarkan pada gambar 2. Analisis berdasarkan database scopus menunjukkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 89 artikel yang diterbitkan. Pada tahun 2015, jumlah artikel yang diterbitkan menurun menjadi 80. Pada Tahun 2016, jumlah artikel yang diterbitkan kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 90. Namun pada tahun 2017 artikel yang diterbitkan mengalami penurunan kembali menjadi 86. Pada tahun 2018 peningkatan kembali terjadi menjadi 90. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan, dengan jumlah artikel mencapai 111. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2020 sebanyak 146. Pada tahun 2021 artikel yang diterbitkan berjumlah 187. Pada tahun 2022 peningkatan kembali terjadi menjadi 205. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 207, dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 251 artikel yang diterbitkan. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang progresif dari tahun 2017 hingga ke tahun 2024.

Penulisan dan kutipan tertinggi

Tabel 1. Daftar 10 Artikel dengan Kutipan Tertinggi

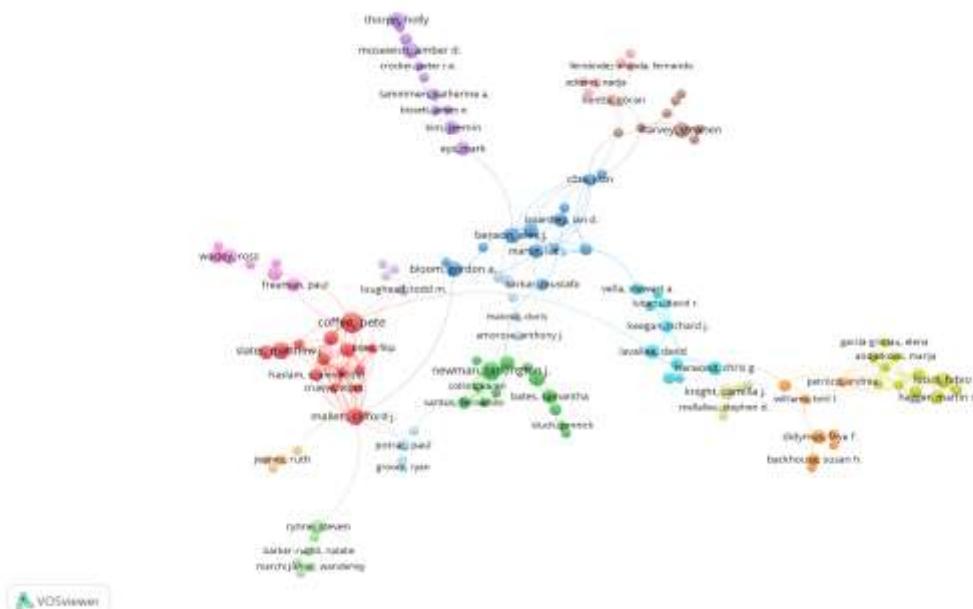
No	Document title	Authors	Year	Citation Total
1	Social motivations of live-streaming viewer engagement on Twitch	(Hilvert-Bruce et al., 2018)	2018	551
2	Public green spaces and positive mental health – investigating the relationship between access, quantity and types of parks and mental wellbeing	(Wood et al., 2017)	2017	396
3	Evaluating the perceived social impacts of hosting large-scale sport tourism events: SCALE development and validation	(Kim et al., 2015)	2015	295
4	Models-based practice: Great white hope or white elephant?	(Casey, 2014)	2014	174
5	Loneliness and physical activity: A systematic review	(Pels & Kleinert, 2016)	2016	161
6	Homines in extremis: What fighting scholars teach us about habitus	(Wacquant, 2014)	2014	159
7	A systematic review of social support in youth sport	(Sheridan et al., 2014)	2014	144
8	Olympic athletes back to retirement: A qualitative longitudinal study	(Torregrosa et al., 2015)	2015	143
9	‘More than boy, girl, male, female’: exploring young people’s views on gender diversity within and beyond school context	(Bragg et al., 2018)	2018	117
10	Dual career pathways of transnational athletes	(Ryba et al., 2015)	2015	97

Analisis terhadap sepuluh artikel dengan jumlah sitasi tertinggi memperlihatkan keragaman topik yang luas dalam ranah penelitian mengenai dukungan sosial dan olahraga, mencakup aspek digital, kesehatan masyarakat, hingga psikologi atlet elit. Pada posisi teratas, penelitian oleh Hilvert-Bruce et al., (2018) melalui survei terhadap pengguna platform Twitch menemukan bahwa motivasi sosial yakni dorongan untuk berinteraksi dan memperoleh dukungan komunitas menjadi faktor utama yang memengaruhi keterlibatan pengguna dalam e-sports, menunjukkan adanya pergeseran makna dukungan sosial menuju ranah digital. Dalam konteks kesehatan masyarakat, Wood et al., (2017) serta Pels & Kleinert, (2016) memberikan bukti empiris melalui tinjauan sistematis bahwa keberadaan ruang hijau publik dan aktivitas fisik memiliki hubungan negatif dengan tingkat kesepian serta hubungan positif dengan kesehatan mental, dengan interaksi sosial di ruang terbuka berperan sebagai mediator penting.

Dalam ranah pembinaan olahraga, Sheridan et al., (2014) memberikan kontribusi teoritis penting melalui tinjauan sistematis pada olahraga usia muda, yang menegaskan bahwa dukungan sosial dari pelatih dan orang tua bukan sekadar faktor pendukung, melainkan elemen utama dalam mencegah terjadinya dropout atlet. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Casey, (2014) terkait Models-based Practice (MbP) dalam pendidikan jasmani, yang menyoroti pentingnya dukungan struktural bagi guru dalam menerapkan inovasi pedagogis secara efektif. Isu inklusivitas turut dibahas oleh Bragg et al., (2018), yang melalui eksplorasi naratif terhadap pandangan remaja tentang keragaman gender, menemukan bahwa dukungan sosial di lingkungan sekolah sering kali terhambat oleh struktur olahraga yang masih berorientasi pada pembagian gender biner.

Pada tingkat atlet elit, studi longitudinal kualitatif oleh Torregrosa et al., (2015) serta penelitian naratif oleh Ryba et al., (2015) menyoroti pentingnya konsep “karier ganda” (dual career). Torregrosa menemukan bahwa atlet Olimpiade yang menyiapkan jalur karier kedua, baik dalam pendidikan maupun pekerjaan, memiliki proses transisi pensiun yang lebih adaptif, sementara Ryba menyoroti kompleksitas perjalanan karier atlet transnasional yang menuntut adanya sistem dukungan sosial yang lebih fleksibel. Dari sudut pandang sosiologis, Wacquant, (2014) melalui refleksi etnografis menjelaskan bahwa “habitus” petarung dibentuk oleh lingkungan sosial di gym, sedangkan Kim et al., (2015) mengembangkan instrumen validasi untuk mengukur dampak sosial dari pariwisata olahraga, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan event olahraga dapat memperkuat kohesi sosial masyarakat setempat. Keragaman pendekatan metodologis dan konteks penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan variabel yang bersifat multidimensional dan lintas disiplin, dengan relevansi yang meluas dari level komunitas hingga ranah profesional olahraga.

Penulis dengan artikel terbanyak



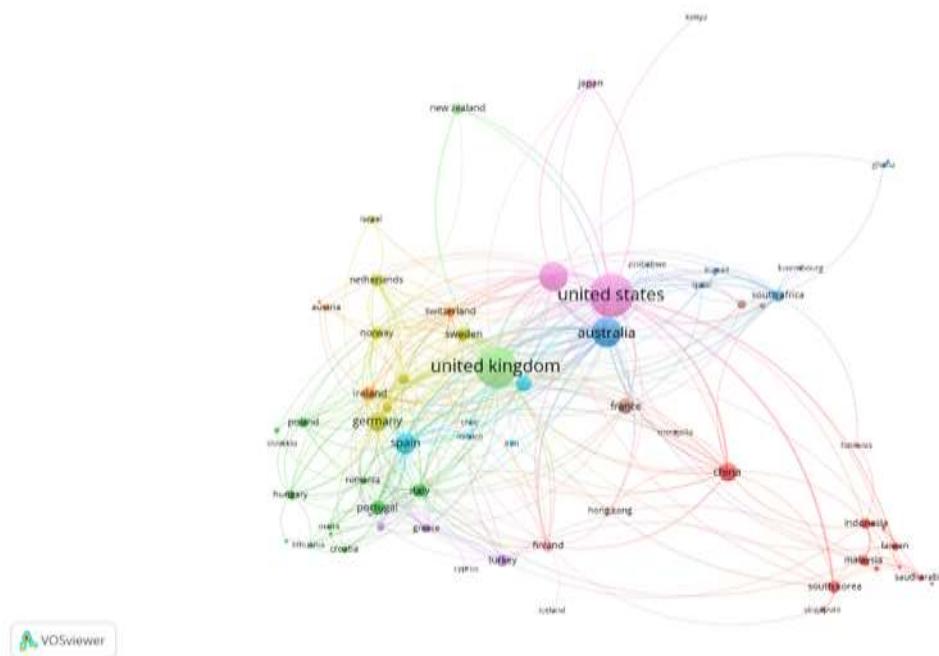
Gambar 3. Visualisasi Jaringan Penulis Berpengaruh

Tabel 2. Daftar 10 Penulis dengan Jumlah Artikel Terbanyak

No	Author	Artikel	Citation	Total Link Strength
1	Coffee, Pete	9	241	19
2	Newman, Trakington J.	7	82	13
3	Culver, Diane M.	7	56	12
4	Collins, Dave	7	82	5
5	Mallet, Clifford J.	6	111	21
6	Slater, Matthew J.	6	58	8
7	Mutz, Michael	6	47	6
8	Morgan, Haydn	6	84	3
9	Moustakas, Louis	6	14	2
10	Schinke, Robert J.	5	63	15

Tabel tersebut menunjukkan 10 penulis teratas yang menerbitkan banyaknya Artikel, Peringkat pertama ditempati oleh cofee, pete dengan total artikel yang diterbitkan sebanyak 9. Peringkat kedua ditempati newman, trakington j. dengan total 7 artikel yang di terbitkan. Begitu juga dengan culver, diane m. collins, dave yang juga sama sama menerbitkan 7 artikel. Sementara diurutan ke 6 sampai dengan 10 ditempati oleh mallet, clifford j., slater, matthew j. mutz, Michael morgan, haydn moustakas, louis yang menerbitkan 6 artikel dan schinke, robert j. yang menerbitkan 5 artikel.

Distribusi artikel berdasarkan negara



Gambar 4. Visualisasi Jaringan Kolaborasi Negara

Tabel 3. Distribusi Artikel Berdasarkan Negara

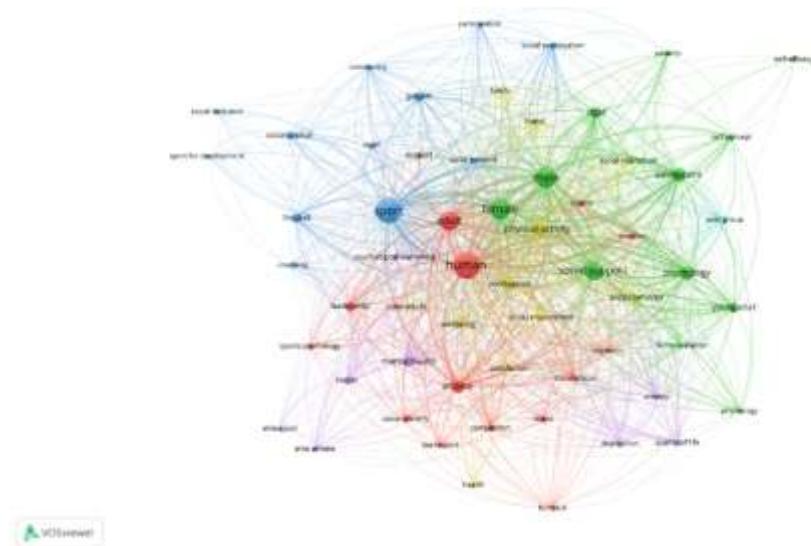
No	Country	Document	Citation	Total Link Strength
1	United States	369	4468	163
2	United Kingdom	326	5280	198
3	Australia	163	3268	128
4	Canada	157	1600	94
5	Spain	86	1037	95
6	Germany	73	1053	81
7	China	63	506	37
8	Brazil	52	383	37
9	France	43	445	18
10	Portugal	41	390	35

Berdasarkan jumlah artikel dari publikasi yang diterbitkan, table tersebut berisi daftar 10 negara teratas. Negara dengan jumlah artikel terbanyak adalah Amerika Serikat yaitu 369 artikel. Menempati kedua di pegang oleh Inggris dengan total artikel sebanyak 326 artikel. Dengan total 163 artikel, Australia menempati peringkat ketiga. Kanada menempati peringkat ke 4 dengan total artikel sebanyak 157. Sedangkan Secara berurut Spanyol, Jerman, China, Brazil, Prancis dan Portugal memiliki artikel dibawah 100.

Analisis kata kunci

Kata kunci merepresentasikan inti informasi dari sebuah artikel, Ketika dua atau lebih kata kunci ditemukan secara bersamaan dalam satu artikel yang sama , hal ini disebut sebagai co-keywords (Su & Lee, 2010). Dalam dunia ilmu pengetahuan, analisis co-keywords dapat

dimanfaatkan untuk mengidentifikasi topik penelitian yang sedang popular serta memetakan Batasan Batasan dalam penelitian (Li et al., 2016). Dalam penelitian ini, grafik co-keywords dibuat menggunakan fungsi co-keywords pada perangkat lunak VOSviewer. Proses ini menerapkan metode perhitungan pecahan dengan mentapkan jumlah kemunculan minimum kata kunci sebanyak 15, serta menggunakan kata kunci dari penulis sebagai unit analisis.



Gambar 5. Visualisasi Jaringan Co-occurrence Kata Kunci

Tabel 4. Cluster

Cluster	Item	Color	Percentage	Total
Cluster 1	Adult, Athlete, Burnout, Cognition, Competition, Coping, Emotion, Human, Leadership, Social Identity, Social Status, Sport Psychology, Stress, Support, Team Support	Red	26%	15
Cluster 2	Adolescent, Child, Female, Human Relation, Male, Parents, Physiology, Psychology, Self Concept, Self Efficacy, Social Support, Young Adult	Green	21%	12
Cluster 3	Coaching, Community, Gender, Participation, Social Capital, Social Inclusion, Social Network, Social Participation, Sport, Sport of Development, Trust	Blue	19%	11
Cluster 4	Family, Friend, Health, motivation, Older Adults, Physical Activity, Satisfaction, Social Behavior, Social Enviroenment, Social Interaction, Wellbeing	Yellow	19%	11
Cluster 5	Anxiety, Depression, Elite Athlete, Elite Sport, Mental Health, Psychological Well-being, Quality of Life, Soccer	Purple	14%	8
Cluster 6	Peer Group	Light Blue	2%	1

Cluster	Item	Color	Percentage	Total
	Total		100%	58

Tabel ini merangkum hasil analisis klaster berdasarkan tema-tema utama dalam penelitian yang dibagi menjadi enam klaster dengan warna yang berbeda. Klaster 1 (merah) mencakup tema seperti orang dewasa, atlet, burnout, kognisi, kompetisi, coping, emosi, kepemimpinan, identitas sosial, status sosial, psikologi olahraga, stres, dukungan, dan dukungan tim, yang mencakup 26% dari total, atau 15 item. Klaster 2 (hijau) berfokus pada tema yang berkaitan dengan remaja, anak-anak, perempuan, hubungan manusia, laki-laki, orang tua, fisiologi, psikologi, konsep diri, efikasi diri, dukungan sosial, dan dewasa muda, dengan persentase 21% atau 12 item. Klaster 3 (biru) melibatkan tema seperti pelatihan, komunitas, gender, partisipasi, modal sosial, inklusi sosial, jaringan sosial, partisipasi sosial, olahraga, pengembangan olahraga, dan kepercayaan, yang mencakup 19% dari total, atau 11 item. Klaster 4 (kuning) mencakup tema terkait keluarga, teman, kesehatan, motivasi, orang dewasa yang lebih tua, aktivitas fisik, kepuasan, perilaku sosial, lingkungan sosial, interaksi sosial(Ruisoto et al., 2021), dan kesejahteraan, juga sebesar 19% atau 11 item. Klaster 5 (ungu) menyoroti tema seperti kecemasan, depresi, atlet elit, olahraga elit, kesehatan mental, kesejahteraan psikologis, kualitas hidup, dan sepak bola, dengan persentase 14% atau 8 item. Terakhir, Klaster 6 (biru muda) hanya terdiri dari satu tema, yaitu kelompok sebaya, yang mencakup 2% atau 1 item.

PEMBAHASAN

Topik mengenai pengaruh dukungan sosial dalam olahraga telah menjadi fokus penting dalam beberapa dekade terakhir. Peningkatan signifikan jumlah publikasi, terutama lonjakan pada tahun 2020, menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam ilmu keolahragaan dari pendekatan yang semula bersifat biosentrism (berorientasi fisik-teknis) menuju pendekatan yang lebih holistik dengan menempatkan aspek psikososial sebagai komponen utama. Tren ini diduga dipicu oleh situasi global yang menuntut perhatian lebih terhadap kesejahteraan psikologis atlet di tengah ketidakpastian kompetisi. Temuan ini mendukung pandangan Suyudi, (2024) bahwa tekanan eksternal dalam olahraga modern menuntut penerapan strategi manajemen tim yang berfokus pada kesejahteraan (wellbeing) atlet secara menyeluruh.

Hasil analisis klaster dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh multidimensi, mencakup aspek emosional, kognitif, dan motivasional. Temuan tersebut sejalan dengan teori bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai penyangga (buffer) terhadap dampak negatif stres kompetitif. Ruisoto et al., (2021) dan menegaskan bahwa dukungan emosional dapat menurunkan risiko kelelahan (burnout) serta meningkatkan kepuasan hidup. Dalam konteks nasional, hasil penelitian Aguss dan Yuliandri (2021) di Jurnal Medikora mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa intervensi mental yang tepat seperti hipnoterapi dalam lingkungan yang suportif efektif menjaga konsentrasi dan ketangguhan mental (mental toughness) atlet di bawah tekanan kompetitif.

Analisis lebih lanjut juga menyoroti pentingnya peran berbagai agen sosial dalam mendukung kesejahteraan atlet. Dukungan dari pelatih, misalnya, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keseimbangan psikologis atlet (Simons et al., 2023). Sinergi antara pelatih dan rekan setim berperan membentuk “jaring pengaman” sosial yang esensial bagi stabilitas emosi atlet. Hal ini diperkuat oleh tinjauan sistematis Kurniawan dan Setiyowati (2025) dalam Jurnal Medikora, yang menyimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam memoderasi efikasi diri (self-efficacy) dan motivasi berprestasi. Dengan demikian, integrasi

dukungan sosial dalam manajemen tim tidak hanya berfungsi dalam pemulihan psikologis, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepercayaan diri dan performa atlet.

Tren penelitian terbaru juga menunjukkan diversifikasi arah kajian menuju strategi pemulihan psikologis. Analisis bibliometrik yang dilakukan oleh Putra & Bintari, (2024) dalam Jurnal Medikora mengungkap bahwa fokus riset terkini banyak mengarah pada penerapan intervensi mindfulness sebagai pendekatan efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan performa. Temuan lintas studi ini mempertegas bahwa dukungan sosial perlu dipahami sebagai variabel dinamis yang saling berinteraksi dengan kesiapan mental serta strategi coping atlet.

Berdasarkan sintesis hasil penelitian tersebut, studi ini mengajukan model konseptual yang memetakan hubungan antara jenis dukungan sosial (emosional, informasional, dan instrumental) dengan dimensi performa atlet melalui mediasi faktor psikologis seperti kepercayaan diri, resiliensi, dan fokus. Model ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengujian empiris selanjutnya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Ketergantungan pada satu basis data (Scopus) berpotensi menyebabkan terlewatnya referensi penting dari sumber lain yang belum terindeks. Selain itu, meskipun jumlah publikasi terus meningkat, masih terdapat kekurangan penelitian longitudinal dan lintas budaya yang mengkaji dampak jangka panjang dukungan sosial terhadap performa atlet dalam berbagai konteks olahraga.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial bukan hanya faktor tambahan, melainkan mekanisme kunci yang berperan dalam memoderasi hubungan antara tekanan kompetitif dan performa atlet. Hasil utama menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki sifat multidimensi meliputi aspek emosional, informasional, dan instrumental—yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri (self-efficacy) serta ketangguhan mental (mental toughness) atlet. Kolaborasi antara pelatih, keluarga, dan rekan setim terbukti membentuk “jaring pengaman” yang penting untuk mencegah kelelahan emosional (burnout) sekaligus menjaga stabilitas fokus selama kompetisi berlangsung. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan agar pelatih mengintegrasikan intervensi psikososial dan latihan mindfulness dalam program latihan rutin, baik sebagai langkah pencegahan maupun pemulihan psikologis.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan basis data Scopus, yang berpotensi melewatkannya literatur relevan dari sumber lain atau publikasi abu-abu. Oleh karena itu, studi di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan data dengan memasukkan basis lain seperti Web of Science atau PubMed. Selain itu, dibutuhkan penelitian empiris lanjutan dengan rancangan longitudinal dan lintas budaya guna menguji lebih lanjut validitas model konseptual yang telah dikembangkan dalam studi ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Yuliandra, R., Olahraga, P., Indonesia, U. T., Ratu, L., & Lampung, B. (2021). *THE EFFECT OF HYPNOTHERAPY AND MENTAL TOUGHNESS ON CONCENTRATION WHEN COMPETING FOR FUTSAL*. 20(1), 53–64.
- Aksnes, D. W., Langfeldt, L., & Wouters, P. (2019). Citations, Citation Indicators, and Research Quality: An Overview of Basic Concepts and Theories. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019829575>
- Bragg, S., Renold, E., Ringrose, J., & Jackson, C. (2018). ‘More than boy, girl, male, female’: exploring young people’s views on gender diversity within and beyond school contexts. *Sex Education*, 18(4), 420–434. <https://doi.org/10.1080/14681811.2018.1439373>

- Casey, A. (2014). Models-based practice: Great white hope or white elephant? *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(1), 18–34. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726977>
- Chen, C., Ibekwe-SanJuan, F., & Hou, J. (2010). The structure and dynamics of cocitation clusters: A multiple-perspective cocitation analysis. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(7), 1386–1409. <https://doi.org/10.1002/asi.21309>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fernandes, H. M., Reis, V. M., Vilaça-Alves, J., Saavedra, F., Aidar, F. J., & Brustad, R. (2014). Social support and sport injury recovery: An overview of empirical findings and practical implications. *Revista de Psicología Del Deporte*, 23(2), 445–449. <https://doi.org/10.13140/2.1.1164.3525>
- Freeman, P. (2020). *Social Support in Sport - Definitions and Conceptualizations*. I(1990), 447–463.
- Gu, S., Bi, S., Guan, Z., Fang, X., & Jiang, X. (2022). Relationships among Sports Group Cohesion, Passion, and Mental Toughness in Chinese Team Sports Athletes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph192215209>
- Hilton, M. (2024). Scopus Search Analyzer. *Journal of the Canadian Health Libraries Association*, 45(2), 108–113. <https://doi.org/10.29173/jchla29752>
- Hilvert-Bruce, Z., Neill, J. T., Sjöblom, M., & Hamari, J. (2018). Social motivations of live-streaming viewer engagement on Twitch. *Computers in Human Behavior*, 84, 58–67. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.02.013>
- Janelle, C. M., Fawver, B. J., & Beatty, G. F. (2020). Emotion and Sport Performance. In *Handbook of Sport Psychology* (Issue January 2023). <https://doi.org/10.1002/9781119568124.ch13>
- Jekauc, D., Fiedler, J., Wunsch, K., Mülberger, L., Burkart, D., Kilgus, A., & Fritsch, J. (2023). The effect of self-confidence on performance in sports: a meta-analysis and narrative review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, June, 1–27. <https://doi.org/10.1080/1750984x.2023.2222376>
- Kim, W., Jun, H. M., Walker, M., & Drane, D. (2015). Evaluating the perceived social impacts of hosting large-scale sport tourism events: SCALE development and validation. *Tourism Management*, 48, 21–32. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.10.015>
- Kurniawan, A., & Setiyowati, N. (2025). *SOCIAL SUPPORT IN MODERATING ATHLETES' SELF-EFFICACY AND ACHIEVEMENT MOTIVATION: A DUKUNGAN SOSIAL DALAM MEMODERASI SELF EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET: SYSTEMATIC*. 24(1), 81–92.
- Li, H., An, H., Wang, Y., Huang, J., & Gao, X. (2016). Evolutionary features of academic articles co-keyword network and keywords co-occurrence network: Based on two-mode affiliation network. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 450, 657–669. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.physa.2016.01.017>
- Lochbaum, M., Stoner, E., Hefner, T., Cooper, S., Lane, A. M., & Terry, P. C. (2022). Sport psychology and performance meta-analyses: A systematic review of the literature. *PLoS*

ONE, 17(2 February), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263408>

- Monteiro, D., Rodrigues, F., & Lopes, V. P. (2021). Social support provided by the best friend and vigorous-intensity physical activity in the relationship between perceived benefits and global self-worth of adolescents. *Revista de Psicodidáctica (English Ed.)*, 26(1), 70–77. <https://doi.org/10.1016/j.psicoe.2020.11.004>
- Moral-Munoz, J. A., Herrera-Viedma, E. E., Santisteban-Espejo, A., & Cobo, M. J. (2020). Software tools for conducting bibliometric analysis in science: An up-to-date review. *El Profesional de La Información*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:210926828>
- Nguyen, A. W., Chatters, L. M., Taylor, R. J., & Mouzon, D. M. (2016). Social Support from Family and Friends and Subjective Well-Being of Older African Americans. *Journal of Happiness Studies*, 17(3), 959–979. <https://doi.org/10.1007/s10902-015-9626-8>
- Pels, F., & Kleinert, J. (2016). Loneliness and physical activity: A systematic review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 9(1), 231–260. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2016.1177849>
- Putra, H. S., & Bintari, D. R. (2024). *A Study on Mindfulness : The Effect of Mindfulness on Stress and Recovery in Athletes using Bibliometric Analysis Studi Tentang Mindfulness : Pengaruh Mindfulness Terhadap Stres dan Pemulihan Pada Atlet Menggunakan Analisis Bibliometrik*. 23(2), 37–49.
- Ruisoto, P., Ramírez, M. R., García, P. A., Paladines-Costa, B., Vaca, S. L., & Clemente-Suárez, V. J. (2021). Social Support Mediates the Effect of Burnout on Health in Health Care Professionals. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.623587>
- Ryba, T. V, Stambulova, N. B., Ronkainen, N. J., Bundgaard, J., & Selänne, H. (2015). Dual career pathways of transnational athletes. *Psychology of Sport and Exercise*, 21, 125–134. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2014.06.002>
- Sheridan, D., Coffee, P., & Lavallee, D. (2014). A systematic review of social support in youth sport. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 7(1), 198–228. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2014.931999>
- Simons, E. E., & Bird, M. D. (2023). Coach-athlete relationship, social support, and sport-related psychological well-being in National Collegiate Athletic Association Division I student-athletes. *Journal for the Study of Sports and Athletes in Education*, 17(3), 191–210. <https://doi.org/10.1080/19357397.2022.2060703>
- Su, H. N., & Lee, P. C. (2010). Mapping knowledge structure by keyword co-occurrence: A first look at journal papers in Technology Foresight. *Scientometrics*, 85(1), 65–79. <https://doi.org/10.1007/s11192-010-0259-8>
- Suyudi, I. (2024). Application of Sport Psychology in Team Management: Improving Athlete Performance and Wellbeing. *Golden Ratio of Mapping Idea and Literature Format*, 4(1), 01–19. <https://doi.org/10.52970/grmilf.v4i1.342>
- Torregrosa, M., Ramis, Y., Pallarés, S., Azócar, F., & Selva, C. (2015). Olympic athletes back to retirement: A qualitative longitudinal study. *Psychology of Sport and Exercise*, 21, 50–56. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2015.03.003>
- Volkhonskaya, Z. I. (2022). Bibliometric analysis of publications in the Scopus database concerning relations between Russia USA in 2016 and 2021. *Humanities and Social Sciences. Bulletin of the Financial University*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249322624>

Wacquant, L. (2014). Homines in extremis: What fighting scholars teach us about habitus. *Body and Society*, 20(2), 3–17. <https://doi.org/10.1177/1357034X13501348>

Wood, L., Hooper, P., Foster, S., & Bull, F. (2017). Public green spaces and positive mental health – investigating the relationship between access, quantity and types of parks and mental wellbeing. *Health and Place*, 48, 63–71. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2017.09.002>